

## Kronologi Lengkap Baim Wong dan Paula Prank Polisi, Pura-pura Bikin Laporan KDRT

**JAKARTA (IM)** - Aktor dan YouTuber Baim Wong serta istrinya Paula Verhoeven prank polisi dengan membuat laporan kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Video konten prank itu sempat tayang di kanal YouTube Baim Paula pada Minggu (2/10/) siang. Namun kini video itu telah dihapus.

Mulanya, Baim dan Paula berbicara di dalam mobil mereka yang parkir di depan Kantor Polsek Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. Mereka tengah merencanakan konten prank dengan berpura-pura membuat laporan kasus KDRT.

Setelah rencana mereka matang, Paula pun turun dari mobil menuju ruang pelaporan di Polsek Kebayoran Lama. Ia berpura-pura hendak membuat laporan KDRT dengan Baim sebagai terlapor. Adapun Baim duduk di dalam mobil dan memantau aktivitas Paula yang tererekam kamera.

Baim terlihat tertawa-tawa saat Paula masuk ke Polsek Kebayoran Lama. Ia juga merasa sedikit tegang. Sesampainya di dalam kantor Polsek Kebayoran Lama, Paula mengatakan ia hendak melaporkan suaminya yang telah berbuat kekerasan kepadanya.

"Ini suami saya KDRT, Pak. Makanya saya mau bikin laporannya. Gimana ya, Pak?" kata Paula.

Polisi yang bertugas awalnya tak mengetahui perempuan itu Paula karena masker yang dipakai. Ia

kemudian meminta Paula melepas maskernya dan mulai mengenali Paula.

"Paula?" ujar anggota polisi yang bertugas lantaran kaget.

"Iya, Paula," tutur istri Baim Wong itu.

"Subhanallah," balas sang polisi masih tak percaya.

Petugas polisi yang tadinya tak berseragam pun kembali ke ruangannya untuk memakai seragam karena hendak menanggapi laporan Paula. Tak lama kemudian, Baim yang menunggui di luar Kantor Polsek Kebayoran Lama pun menemui Paula di dalam ruang pelaporan.

Sang polisi langsung sadar bahwa ia tengah di-prank oleh Baim dan Paula.

"Prank ya?" ujar sang polisi.

Baim dan Paula pun tertawa-tawa sembari mengiyakan bahwa mereka sedang melakukan prank dengan berpura-pura membuat laporan kasus KDRT. Baim lalu bertanya tentang proses pelaporan kasus KDRT kepada dua petugas polisi yang tebgah bertugas.

Polisi yang bertugas pun lalu menerangkan proses pelaporan kasus KDRT yang biasanya dilakukan di Polres. Dalam pelaporan, biasanya pelapor akan didampingi petugas sembari divisum untuk melengkapi laporan. Setelah mendapatkan keterangan soal pelaporan kasus KDRT, Baim dan Paula pun pergi meninggalkan Kantor Polsek Kebayoran Lama. ● **lus**

FOTO: ANTARA



**OLAH TKP  
KERUSUHAN DI  
STADION KANJURUHAN**  
Anggota tim identifikasi gabungan dari Polres Malang dan Polda Jatim melakukan Olah Tempat Kejadian Perkara (TKP) kerusuhan di depan Stadion Kanjuruhan, Malang, Jawa Timur, Minggu (2/10).

## Tragedi Kanjuruhan, Polri Bakal Evaluasi Penggunaan Gas Air Mata di Stadion

**Tragedi di Stadion Kanjuruhan, Kota Malang, yang mengakibatkan ratusan nyawa melayang, diduga kuat dipicu gas air mata yang ditembakkan petugas.**

**JAKARTA (IM)** - Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo bertolak ke Malang, Jawa Timur, hari ini, Minggu (10/2). Tak hanya Kapolri, Menteri Pemuda dan Olahraga (Menpora) Zainuddin Amali juga ke Malang buntut kerusuhan di Stadion Kanjuruhan.

"Sesuai dengan perintah Presiden, hari ini Bapak Kapolri bersama dengan Bapak Menpora akan langsung bertolak dari Jakarta ke Malang," kata Kadiv Humas Polri Iriji Dedi Prasetyo, Minggu (2/10).

Terkait kejadian yang merenggut ratusan nyawa itu, Polri juga menyampaikan dukacita. Saat ini, Polri menerjunkan tim Disaster Victim Identification (DVI) untuk mempercepat proses identifikasi korban kerusuhan pasca laga Arema FC versus Persebaya tersebut.

"Pak Kapolri saat ini sudah memberangkatkan tim DVI yang dipimpin oleh Irjen Nyoman langsung menuju ke Malang kemudian mengerahkan seluruh tim dokter dari Rumah Sakit Bhayangkara Malang, Rumah Sakit Bhayangkara Kediri, Rumah Sakit Bhayangkara Surabaya," katanya.

Tragedi di Stadion Kanjuruhan, Kota Malang, yang mengakibatkan ratusan nyawa melayang, diduga kuat dipicu gas air mata yang ditembakkan petugas. Sebab itu, Polri akan mengevaluasi penggunaan gas air mata oleh personilnya saat melera kerusuhan tersebut.

Kepanikan para supporter Aremania membuat mereka berdesakan ke luar stadion hingga ada yang meninggal dunia. "Dievaluasi dulu, jadi kita tidak buru-buru menyim-

pulkan," kata Kadiv Humas Polri Iriji Dedi Prasetyo, Minggu (2/10).

Saat ini, kepolisian belum dapat memastikan penggunaan gas air mata di Stadion Kanjuruhan tersebut sudah sesuai aturan atau belum. Sebab, masih perlu dilakukan evaluasi menyeluruh.

"Jadi harus dievaluasi secara menyeluruh dulu, agar kompeherensif, dan nanti hasil dari evaluasi secara menyeluruh sesuai dengan perintah Bapak Presiden akan disampaikan," ujarnya.

Perlu diketahui bahwa sebenarnya Federasi Sepakbola Internasional (FIFA) melarang penggunaan gas air mata oleh petugas saat mengamankan pertandingan di dalam stadion. Aturan itu tercantum dalam Pasal 19 b soal pengamanan di pinggir lapangan.

"No firearms or 'crowd control gas' shall be carried or used (senjata api atau 'gas pengendali massa' tidak boleh dibawa atau digunakan)," dikutip dari aturan FIFA.

Aturan tersebut bertolak belakang dengan tindakan

pihak kepolisian saat melera kerusuhan pasca pertandingan Arema FC versus Persebaya di Stadion Kanjuruhan, Malang, Sabtu, 1 Oktober 2022. Pihak kepolisian berkali-kali menembakkan gas air mata ke supporter.

Para supporter keluar stadion dan berhamburan keluar stadion hingga berdesak-desakan. Data sementara, 129 orang yang meninggal dunia akibat kerusuhan tersebut.

Komnas HAM sendiri

ikut turun tangan guna mendalami aturan hingga prosedur penggunaan gas air mata oleh aparat penegak hukum saat melera kerusuhan di Stadion Kanjuruhan. Komnas HAM akan mendalami lewat aturan FIFA dan Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI).

"Kami sedang mendalami prosedur terkait aturan FIFA atau PSSI dan sedang membicarakan proses pemantauannya," ujar Komisioner Komnas HAM, Choirul Anam. ● **lus**

## Diduga Diretas, Akun Polsek Srandakan Lantaran Komentari Tragedi Kanjuruhan

**BLITAR (IM)** - Akun media sosial Polsek Srandakan @polskstrandakan diduga diretas orang tak dikenal. Akun resmi divisi humas Polsek Srandakan mengomentari postingan terkait insiden keriuhan supporter Arema dengan kata-kata kurang pantas.

Ada sekitar 3 tweet yang ditinggalkan akun @polskstrandakan di kolom komentar pengguna lain. Bermula dari akun Twitter @akmalmarhali20 memposting video yang memperlihatkan suasana tribun penonton dipenuhi asap gas air mata. Dari postingan itu, akun Twitter @polskstrandakan ikut berkomentar dengan kata yang tidak pantas.

"Modyarr (mampus)," tulis akun @polskstrandakan di kolom komentar pada hari Minggu (2/10) sekira pukul 03.27 WIB.

"Salut pak tentara, musnahkan," tulis akun @polskstrandakan di komentar kedua dalam postingan berbeda. Sementara Kapolsek Srandakan, Kopol Sudarsono membenarkan adanya postingan dari akun Twitter resmi humas Polsek Srandakan. Bahkan, pihaknya sudah meminta keterangan dari petugas yang mengelola akun tersebut.

"Kami sudah melacak juga ke anggota pemegang admin Twitter tersebut memang anggota saya dari humas. Kemudian, anggota saya itu tidak

merasa bahwa dirinya yang menulis komentar," ujarnya.

Diduga kuat, kata Kapolsek, akun media sosial tersebut menjadi incaran pembajakan oleh orang tidak dikenal. Namun, untuk menguji kebenaran itu, pihaknya sudah menyerahkan kasus ini ke Polres Bantul.

"Untuk yang bersangkutan sudah diperiksa oleh Propam Polres Bantul. Karena itu bukan pernyataan kesatuan, jadi ada kelalaian dari oknum anggota saja," katanya.

Menurut Kapolsek, dugaan kuat dibajak karena sandi akun Twitter resmi milik Polsek Srandakan sudah lama tidak diperbaharui. Pihaknya pun meminta maaf dengan adanya komentar yang kurang pantas di akun Polsek Srandakan.

Selain itu, Kapolsek menyampaikan belasungkawa kepada keluarga korban pada insiden keriuhan di Stadion Kanjuruhan, Malang Sabtu 1 Oktober 2022 malam.

"Terhadap para korban, keluarga yang tertimpa musibah itu kami secara pribadi maupun kesatuan di Polsek Srandakan akan berbelasungkawa sedalam-dalamnya. Dan terhadap pernyataan di media sosial itu entah itu benar atau salah, karena anggota saya sedang diperiksa, saya secara pribadi juga menyampaikan permohonan maaf atas kekeliruan yang sudah keluar di media sosial," ujarnya. ● **lus**

## Oknum Guru Cabuli Mantan Murid di Kota Bogor Ditangkap

**BOGOR (IM)** - Oknum guru SMP di Kota Bogor, tersangka pencabulan terhadap mantan muridnya telah ditangkap polisi. Kini tersangka ditahan di Mako Polresta Bogor Kota.

"Sudah kita tahan, sudah (tersangka) hari Jumat kemarin," kata Kasat Reskrim Polresta Bogor Kota, Kopol Dhoni Erwanto, Minggu (2/10).

Dari pemeriksaan sementara, tersangka mengaku muncul hasrat seksual ketika melihat mantan muridnya yang telah lulus. Saat ini, polisi masih melakukan penyelidikan lebih lanjut terkait korban pencabulan lainnya telah tersangka.

"Motifnya hasrat seks si tersangkanya saja, melihat siswanya yang sudah lulus gitu saja sebenarnya. Kita dapat informasi masih ada (korban lain) tapi kita masih penyelidikan karena saksi-saksi lain belum ada yang menguatkan. Masih penyelidikan," ujar Dhoni.

Sebelumnya, seorang siswi SMK berusia 14 tahun diduga menjadi korban pencabulan oleh mantan guru SMP-nya di

Kota Bogor. Kasus ini sudah dilaporkan ke polisi dan masih dalam penyelidikan lebih lanjut.

Pengacara korban, Anggi Triana Ismail mengatakan dugaan pencabulan itu dialami korban pada Jumat 26 Agustus 2022. Ketika itu, korban berangkat ke sekolahnya untuk mengurus keperluan pengambilan ijazah dengan stempel 3 jari.

"Nah ketika anak ini sampai di sekolah dan anak ini selesai masalah hal tersebut tiba-tiba dirinya ditarik oleh (diduga) oknum pengajar atau pendidik di sekolah," kata Anggi, Kamis 22 September 2022.

Korban yang berjalan ke lantai dasar dirangkul oleh terduga pelaku sambil memegang bagian dada. Dari kejadian itu, korban mengalami trauma dan gangguan psikologis.

"Peristiwa ini tanggal 26 Agustus 2022, ada spare waktu karena anak ini sudah kena psikologinya sehingga perlu kekuatan untuk menyampaikan keterangan ini kepada orang tuanya," tuturnya. ● **lus**



FOTO: ANTARA

## IDENTIFIKASI SUPORTER AREMA KORBAN KERUSUHAN

Keluarga mencocokkan foto supporter korban kerusuhan pertandingan Arema Vs Persebaya di kamar jenazah Rumah Sakit Saiful Anwar Malang, Jawa Timur, Minggu (2/10). Ratusan supporter Arema dinyatakan meninggal dunia pasca kerusuhan di Stadion Kanjuruhan Malang.

## Pecatan TNI Suplai Senjata dan Rampok Toko Emas, Pengamat: Aksesnya Pasti Ilegal

**JAKARTA (IM)** - Pengamat militer Khairul Fahmi mengatakan pecatan TNI yang menyuplai senjata dan ikut merampok toko emas di sebuah mal kawasan Serpong, Tangerang Selatan, Banten dipastikan mengakses senjata dan amunisi secara ilegal.

"Kalau sudah diberhentikan, jelas enggak punya akses secara sah ke persenjataan. Ini jelas diperoleh secara ilegal, tidak sah dan melawan hukum," kata Fahmi, Minggu (2/10).

Karena itu, polisi perlu mendalami proses sang pecatan TNI memperoleh senjata dan amunisi yang ia gunakan untuk merampok. Baca juga: Eks Anggota TNI Jadi Spesialis Perampok Toko Emas, Suplai Senjata hingga Dugaan Dana Terorisme Menurut Fahmi, bisa saja sang pecatan TNI mencuri senjata semasa ia masih bertugas.

Senjata yang dicuri itu kemudian digunakan untuk merampok toko emas di Serpong. Selain itu, Fahmi menilai, bisa pula sang pecatan TNI memperoleh senjata setelah ia diberhentikan. Fahmi mengatakan, jika ia memperoleh senjata setelah diberhentikan, kemungkinan ada anggota TNI aktif yang terlibat.

"Dan tidak tertutup kemungkinan bahwa senjata tersebut diperoleh secara ilegal dari sindikat jual beli senjata ilegal di luar TNI," ucap Fahmi.

Sebelumnya diberitakan, polisi menangkap empat perampok toko emas di sebuah mal di kawasan Serpong, Tangerang Selatan. Direktur Reserse Kriminal Umum (Dirreskrim) Polda Metro Jaya Kombes Hengki Haryadi mengatakan, satu pelaku berinisial MK (33) merupakan bekas anggota TNI yang sudah dipecaat dari institusinya. MK berperan sebagai penyedia senjata api dan peluru tajam yang digunakan para pelaku untuk merampok toko emas.

"Iya betul, perannya penyedia senjata api," ujar Hengki saat dikonfirmasi, Jumat (30/9) lalu.

Selain itu, kata Hengki, MK juga diduga ikut merampok toko emas incarannya bersama pelaku lain yang berperan sebagai eksekutor. Penyidik pun tengah mendalami asal dua pucuk senjata api dan peluru tajam yang disita dari tangan keempat pelaku.

"Iya ikut merampok. Jadi ada eksekutor, ada pilot yang mengawasi, ada penyedia senjata dan yang menyimpan senjata," kata Hengki. ● **lus**

## Polisi Minta Laga Arema FC vs Persebaya Dipercepat, tapi Ditolak Pihak PT LIB

**JAKARTA (IM)** - Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan (Menkopolhukam) Mahfud MD mengungkapkan bahwa aparat sebelumnya pihak keamanan telah melakukan antisipasi dan koordinasi terkait penyelenggaraan teknis laga Arema FC vs Persebaya di Stadion Kanjuruhan, Sabtu (1/10).

Namun pihak panitia pelaksana (Panpel) tak menjalankan usulan dari polisi tersebut.

"Misal, pertandingan agar dilaksanakan sore (bukan malam), jumlah penonton agar disesuaikan dengan kapasitas stadion yakni 38.000 orang. Tetapi usul-usul itu tidak dilakukan oleh Panitia Pelaksana yang tampak sangat bersemangat," kata Mahfud dalam unggahan di Instagram pribadinya, @mohmahfudmd, Minggu (2/10).

Dia memastikan, pemerintah telah melakukan perbaikan pelaksanaan pertandingan sepak bola dari

Alhasil, kata Mahfud,

laga yang berlangsung panas itu tetap berlangsung pada malam hari. Bahkan, jumlah tiket yang dicetak melebihi kapasitas stadion yakni, sebanyak 42.000.

Lebih lanjut, Mahfud MD menegaskan bahwa tragedi Kanjuruhan itu bukan bertentangan dengan Persebaya dengan Arema. Ia meyakini itu lantaran supporter Persebaya telah dilarang menonton laga tersebut.

"Supporter di lapangan hanya dari pihak Arema. Oleh sebab itu, para korban pada umumnya meninggal karena desak-desakan, saling himpit, dan terinjak-injak, serta sesak nafas. Tak ada korban pemukulan atau penganiayaan antar supporter," tutur Mahfud.

Dia memastikan, pemerintah telah melakukan perbaikan pelaksanaan pertandingan sepak bola dari

ke waktu.

"Tetapi olahraga yang menjadi kesukaan masyarakat luas ini kerap kali memancing para supporter untuk mengekspresikan emosi secara tiba-tiba," tandas Mahfud.

Sebagai informasi, kerusuhan di Stadion Kanjuruhan, Malang terjadi pasca Arema dikalahkan Persebaya. Kerusuhan menjadi-jadi saat para supporter itu harus bertentangan dengan pihak kepolisian yang mencoba membubarkan. Aksi baku hantam antara pihak kepolisian dan supporter pun tak terelakkan.

Situasi semakin menegam ketika pihak kepolisian mulai menembakkan gas air mata ke salah satu sisi tribun. Dikabarkan dari situ, banyak supporter yang terinjak-injak hingga kehabisan nafas. Dikabarkan, 153 orang tewas dalam insiden tersebut. ● **lus**

FOTO: FRANS



**PEMAKAMAN POLISI KORBAN KERUSUHAN SUPORTER DI MALANG**  
Sejumlah polisi melakukan prosesi pemakaman Aipda Anumerta Andik Purwanto di TPU Sambijajar, Tulungagung, Jawa Timur, Minggu (2/10). Aipda Anumerta Andik Purwanto merupakan satu dari dua anggota Polri yang menjadi korban meninggal akibat kerusuhan supporter usai pertandingan sepak bola antara Arema FC melawan Persebaya di Stadion Kanjuruhan, Malang, Sabtu (1/10) malam.